

Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (Savi)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2014/2015

Muniroh, Arif Maftukhin, Sriyono

*Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah urworejo
Jalan. K.H.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah
Email: muniroh16choisalim@gmail.com*



Intisari – Telah dilakukan penelitian evaluasi model CIPP guna mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Mirit. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X.2 dengan jumlah 29 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes tertulis, dan angket siswa yang masing-masing telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 87,41% dengan nilai gain sebesar 0,59, dimana model pembelajaran SAVI dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai gain ternormalisasi hasil belajar siswa menunjukkan nilai gain $\geq 0,3$. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 86,2%, dengan kriteria efektivitas model pembelajaran SAVI efektif terhadap hasil belajar siswa apabila ketuntasan siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Respon angket keaktifan siswa meningkat menjadi 89,31%, dengan kriteria efektivitas model pembelajaran SAVI efektif jika tanggapan siswa positif, yakni minimal dengan skor rerata nilai hasil angket tanggapan siswa $> 75\%$. Selain itu pembelajaran dikatakan efektif apabila skor rerata nilai hasil observasi tanggapan siswa sebesar $\geq 75\%$ dan diperoleh persentase sebesar 97,5%. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka model pembelajaran SAVI efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fisika siswa.

Kata kunci: Efektivitas, SAVI, Keaktifan, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan membutuhkan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah, masyarakat, pihak pengelola pendidikan, dan paling utama adalah para orang tua yang merupakan bagian terdepan dalam pendidikan anak. Keberhasilan suatu proses pembelajaran biasanya hanya dilihat dari bagus nya nilai siswa, bukan bagaimana cara siswa bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Guru adalah peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai alat mentransfer ilmu pengetahuan untuk siswanya, melainkan juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang

maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Mirit, diperoleh bahwa siswa merasa bosan pada saat pembelajaran Fisika. Dimana yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan sebagian siswa hanya menjadi pendengar yang baik. Siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru dan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan guru.

Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil nilai UAS Fisika semester 1 belum mencapai KKM, dimana diperoleh rata-rata 61 dengan KKM 70. Selain itu diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan peneliti berupa angket yang dibagikan kepada siswa menunjukkan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Mirit mempunyai rata-rata 72%, sehingga menyebabkan keaktifan dan hasil belajar sebagian siswa di SMA Negeri 1 Mirit belum optimal.

Oleh karena itu diperlukan pembaharuan proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh, aktif dan termotivasi untuk belajar Fisika, sehingga keaktifan dan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran Fisika agar siswa lebih aktif hendaklah didukung dengan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*. Model pembelajaran *SAVI* belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan nalar, mengidentifikasi, menyelidiki, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Fisika adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki [1].

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan sebagai perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, mengekspresikan ide dan mengajarkan bagaimana mereka belajar [2].

C. Model Pembelajaran *SAVI*

Model pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan penggunaan alat indra baik aktivitas tubuh, aktivitas mendengarkan,

aktivitas melihat, maupun aktivitas aktif pada otak yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Karakteristik Model Pembelajaran *SAVI* terdiri dari empat karakteristik, yaitu: *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak); *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar); *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambar); *Intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir). Tahap model pembelajaran *SAVI*, yaitu: 1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan); 2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti); 3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti); 4. Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup) [3].

D. Keaktifan

Keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Bentuk keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keaktifan yang dapat diamati (konkret) dan sulit diamati (abstrak). Kegiatan yang dapat diamati, misalnya mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kerja otot (psikomotorik). Sementara kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan untuk memecahkan masalah, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, berpikir tingkat tinggi [4].

E. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar dan ditunjukkan dengan nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor [2].

F. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan terprogram secara instruksional yang melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan tepat waktu dan tidak hanya dilihat dari pencapaian hasil saja, tetapi juga dilihat dari *input, process*, dan *output* [5].

G. Model Evaluasi CIPP

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-

alternatif keputusan. Model evaluasi CIPP digolongkan menjadi empat dimensi yaitu *context, input, process, dan product* [6].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan model CIPP dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mirit. Waktu pelaksanaan penelitian pada siswa kelas X semester II tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mirit dengan siswa sebanyak 107 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas X.2 dengan jumlah 29 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan variabel terikat menentukan keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, metode observasi, metode angket, dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normal gain, uji ketuntasan belajar, dan analisis data angket.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

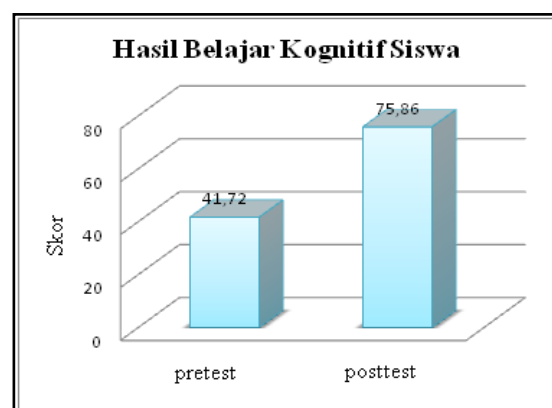
A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 41,72 dan 75,86 dengan persentase kenaikan 87,41%. Kenaikan skor hasil belajar siswa juga diuji dengan menggunakan uji gain, dimana uji gain diperoleh secara keseluruhan sebesar 0,59 dan berada dalam kriteria sedang, sehingga model pembelajaran SAVI efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria efektivitas dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan nilai gain ternormalisasi menunjukkan hasil $\geq 0,3$. Dari data tersebut dapat disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1.
Hasil Belajar Kognitif Siswa

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Persentase (%)	(g)	Keterangan
41,72	75,86	87,41	0,59	Efektif



Gambar 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

2. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *post test* siswa yang tuntas sebesar 86,2% dengan sebanyak 25 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dikatakan efektif. Berdasarkan kriteria efektivitas yaitu hasil belajar dikatakan tuntas apabila persentase jumlah siswa tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Hasil ketuntasan belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Persentase (%)	Keterangan
29	25	86,2	Efektif

3. Hasil Angket Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil angket keaktifan siswa diperoleh peningkatan dengan persentase menjadi 89,31% dari persentase sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 72,29%, maka pembelajaran SAVI dikatakan efektif.

Berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran dikatakan efektif jika respon siswa terhadap pembelajaran positif dengan skor rerata nilai angket keaktifan siswa $> 75\%$. Hasil angket keaktifan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Perolehan Data Hasil Angket

Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
777	870	89,31	Efektif

4. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran dikatakan efektif apabila semua indikator tersebut dapat dicapai. Berikut rincian indikator efektivitas beserta data yang diperoleh.

Tabel 4.
Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Kriteria	Perolehan	Keterangan
Hasil belajar kognitif	Hasil belajar meningkat	Meningkat sebesar 87,41%	Efektif
Ketuntasan belajar	$\geq 85\%$	86,2%	Efektif
Keaktifan siswa	$> 75\%$	89,31%	Efektif

Data hasil belajar diperoleh peningkatan sebesar 87,41% dengan kriteria efektif. Pada indikator ketuntasan hasil belajar diperoleh 86,2% dengan kriteria indikator ketuntasan belajar siswa $\geq 85\%$ dan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa terpenuhi. Keefektifan model pembelajaran juga diukur berdasarkan angket keaktifan siswa, dimana angket keaktifan siswa dikatakan positif apabila respon siswa lebih besar dari 75% dan diperoleh data angket siswa sebesar 89,31%, maka pembelajaran SAVI efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4 hasil yang diperoleh menurut indikator dan kriteria yang digunakan, model pembelajaran

SAVI memenuhi kriteria yang digunakan pada tiap indikator, yaitu hasil belajar siswa meningkat sebesar 87,41%, ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 86,2%, keaktifan siswa meningkat menjadi 89,31% dari keaktifan awal sebesar 72,29% dan lembar observasi siswa dari dua pengamat diperoleh 97,5%. Dengan demikian model pembelajaran SAVI efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Adapun kriteria efektivitas antara lain: 1. Pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran SAVI efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai gain ternormalisasi hasil belajar siswa memperoleh nilai gain $\geq 0,3$. 2. Pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran SAVI efektif terhadap hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah belajar dapat memperoleh nilai ≥ 70 . 3. Pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran SAVI efektif terhadap hasil belajar siswa dilihat dari indikator peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yakni minimal dengan skor rerata nilai hasil observasi tanggapan siswa sebesar $\geq 75\%$. 4. Pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran SAVI efektif jika tanggapan siswa adalah positif, yakni minimal dengan skor rerata nilai hasil angket tanggapan siswa $> 75\%$.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data efektivitas model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fisika yang berpedoman pada kriteria efektivitas yang digunakan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 87,41% dari nilai rata-rata awal siswa sebesar 41,72 menjadi 75,86. Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,2%, dimana 25 dari 29 siswa mencapai nilai tuntas.

Keaktifan siswa meningkat terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan mendapat respon positif, dimana nilai rata-rata awal keaktifan siswa 72,29 % menjadi 89,31%. Sehingga model pembelajaran SAVI dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Mirit tahun pelajaran 2014/2015.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Hisam Bachtari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fisika SMA Negeri 1 Mirit yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya selama proses penelitian.

PUSTAKA

Buku:

- [5] Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- [4] Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6] TPIP.FIP-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imtima.
- [1] Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Skripsi:

- [7] Muniroh. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

